

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

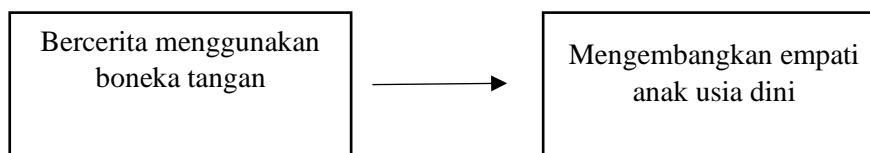
#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Ibrahim (2018, hlm. 52) pendekatan kualitatif adalah suatu metode kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data guna memperoleh kualitas hasil suatu penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme kerja penelitian yang menggunakan uraian deskriptif kata-kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari mengumpulkan data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

Data yang dihasilkan pada penelitian ini disajikan dengan deskripsi bukan dengan angka-angka. Pada penelitian ini akan dipaparkan mengenai pemahaman tentang penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan empati pada anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui proses hingga peran guru pada penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan empati anak usia 5-6 tahun. Nasir (dalam Rukajat, 2018 hlm. 1) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti keadaan sekelompok orang, suatu objek, suatu himpunan kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa kini. Dalam penelitian ini tujuan dari metode deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, ciri-ciri dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Karakteristik deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi dan mendapatkan makna serta implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Desain penelitian deskriptif kualitatif pada penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan empati anak usia dini adalah sebagai berikut.



## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penentuan partisipan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Partisipan pada penelitian ini adalah 1 orang guru dan 20 siswa kelompok B di RA Firdaus I. Teknik pemilihan partisipan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Siswa RA Firdaus I**

No	Nama Siswa	Kelompok
1	AZ	B
2	AL	B
3	AG	B
4	AT	B
5	AA	B
6	FA	B
7	MA	B
8	MZ	B
9	NS	B
10	RS	B
11	RA	B
12	RB	B
13	SA	B
14	SI	B

15	SZ	B
16	ZY	B
17	MB	B
18	SS	B
19	MD	B
20	NA	B

Penelitian dilaksanakan di RA Firdaus I, yang beralamat di JL. Veteran No.31, B, kecamatan Serang, Kota Serang, Banten. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di RA Firdaus I telah menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan empati anak usia 5-6 tahun.

### C. Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu perlu diketahui teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2013. hlm. 231) berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang suatu topik tertentu. Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dimana peneliti sudah menyiapkan catatan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

## 2. Observasi

Menurut Bungin (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 81) Observasi merupakan kegiatan manusia sehari-hari dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat utamanya, selain indera lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui kerja panca indera mata dan dibantu oleh panca indera lainnya. Dalam melakukan observasi bertujuan untuk mengoptimalkan proses melihat, menghayati dan merasakan apa yang dirasakan subjek sehingga dapat terlihat data yang sesungguhnya.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono (dalam Ibrahim, 2018, hlm. 94) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah rekaman kejadian masa lalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen adalah sumber informasi non-manusia. Pada penelitian ini dokumen yang dikaji untuk melengkapi data yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dokumentasi berupa foto, dan lain-lain.

## **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 306), peneliti kualitatif merupakan *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berikut merupakan daftar alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2

## Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1	Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I.	a. Pedoman wawancara guru	PWG I
		b. Pedoman observasi mengenai langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I.	PO
		c. Daftar ceklis mengenai langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I	DC
2	Bagaimana dampak penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan empati anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I	a. Rubrik penilaian kemampuan empati anak usia 5-6	RP
		b. Pedoman wawancara guru	PWG II

Berikut adalah rincian format dan alat pengumpulan data penelitian yang digunakan:

1. Pedoman Wawancara Guru (PWG)

Pedoman wawancara guru mengenai langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I.

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Wawancara Guru (PWG I)**

No	Poin yang ingin diungkapkan	Konteks Pertanyaan
1	Langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu bercerita?</li> <li>2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk memulai kegiatan bercerita?</li> <li>3. Media apa yang digunakan untuk bercerita?</li> <li>4. Mengapa memilih metode bercerita?</li> <li>5. Bagaimana cara guru menerapkan metode bercerita untuk mengembangkan sikap empati pada anak?</li> <li>6. Apa itu bercerita menggunakan boneka tangan?</li> <li>7. Manfaat bercerita menggunakan boneka tangan?</li> <li>8. Jenis boneka tangan apa yang digunakan untuk bercerita?</li> </ol>

Pedoman wawancara guru mengenai dampak penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan empati anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Wawancara Guru (PWG II)**

No	Poin yang ingin diungkapkan	Konteks Pertanyaan
1	Dampak penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan empati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu empati?</li> <li>2. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi empati pada anak?</li> <li>3. Bagaimana cara mengembangkan sikap empati pada anak?</li> </ol>

	anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bagaimana ciri-ciri anak yang sudah memiliki sikap empati?</li> <li>5. Sikap empati apa saja yang diajarkan kepada anak?</li> <li>6. Apakah melalui bercerita dapat mengembangkan empati pada anak?</li> <li>7. Bagaimana evaluasi guru untuk mengembangkan empati anak?</li> <li>8. Apa ciri-ciri anak yang sudah berkembang empatinya?</li> <li>9. Bagaimana gambaran kemampuan empati anak?</li> </ol>
--	-------------------------------------	---

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi mengenai langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Observasi (PO)**

No	Aspek	Indikator	Item
1	Penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan	Persiapan pembelajaran	Menetapkan tujuan dan tema
			Menentukan bentuk cerita
			Menentukan dan menyiapkan alat dan bahan
			Menetapkan rencana pelaksanaan
2		Inti pembelajaran	Mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak-anak
	Membuka dengan menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin diceritakan		
	Menetapkan cara berbicara yang dapat menggugah perasaan anak,		

			dengan memberikan gambaran yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan
3		Mengulas kembali	Kegiatan ditutup dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah diberikan

Sumber pengembangan Indikator pada aspek penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan empati anak usia 5-6 tahun dikembangkan berdasarkan langkah-langkah penerapan metode bercerita menurut Moeslichatoen (2004, hlm. 175).

### 3. Daftar Ceklis

Daftar ceklis mengenai langkah-langkah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan di RA Firdaus I

**Tabel 3.6**

**Daftar Ceklis Langkah-langkah Penerapan Metode Bercerita  
Menggunakan Boneka Tangan di RA Firdaus I (DC)**

No	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
<b>Persiapan Pembelajaran</b>			
1	Menetapkan tujuan dan tema		
2	Menentukan bentuk cerita		
3	Menentukan dan menyiapkan alat dan bahan		
4	Menetapkan rencana pelaksanaan		
<b>Inti Pembelajaran</b>			
5	Mengkomunikasikan tujuan dan tema kepada anak-anak		



6	Membuka dengan menggali pengalaman anak yang relevan dengan cerita yang ingin diceritakan		
7	Menetapkan cara berbicara yang dapat menggugah perasaan anak, dengan memberikan gambaran yang sesuai dengan isi cerita yang disampaikan		
<b>Mengulas Kembali</b>			
8	Kegiatan ditutup dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah diberikan		

#### 4. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian kemampuan empati mengenai dampak penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan terhadap perkembangan empati anak usia 5-6 tahun di RA Firdaus I.

**Tabel 3.7**

**Rubrik Penilaian Kemampuan Empati**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Kriteria			
				BB	MB	BSh	BSB
1	Empati	Memahami perasaan orang lain	a. Mengenali emosi teman saat sedang sedih b. Mengenali emosi teman saat sedang senang				
2		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	a. Memberi semangat kepada teman yang sedang sedih b. Mau berbagi dengan orang lain				

3		Memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	<p>a. Mau membantu teman yang sedang kesulitan</p> <p>b. Mau meminta maaf ketika berbuat salah</p> <p>c. Mau memaafkan orang lain</p>				
---	--	---	---	--	--	--	--

Sumber pengembangan Indikator pada pedoman observasi terkait perkembangan empati setelah penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk anak usia 5-6 tahun dikembangkan berdasarkan jenis-jenis kemampuan empati menurut Goleman (1997, hlm. 158) yang terdapat di Bab II.

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**Tabel 3.8**  
**Rubrik Penilaian**

Aspek	Indikator	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
Memahami perasaan orang lain	Kemampuan mengenali emosi teman saat sedang sedih	Anak tidak mampu mengenali emosi teman saat sedang sedih karena tidak dapat	Anak sudah mulai mampu mengenali emosi teman saat sedang sedih karena sudah mulai	Anak mampu mengenali emosi teman saat sedang sedih karena dapat memahami	Anak mampu mengenali emosi teman saat sedang sedih karena dapat memahami

		memahami perasaan orang lain	memahami perasaan orang lain	perasaan orang lain	perasaan orang lain dengan baik
	Kemampuan mengenali emosi teman saat sedang senang	Anak tidak mampu mengenali emosi teman saat sedang senang karena tidak dapat memahami perasaan orang lain	Anak sudah mulai mampu mengenali emosi teman saat sedang senang karena sudah mulai memahami perasaan orang lain	Anak mampu mengenali emosi teman saat sedang senang karena dapat memahami perasaan orang lain	Anak mampu mengenali emosi teman saat sedang senang karena dapat memahami perasaan orang lain dengan baik
Merasakan apa yang dirasakan orang lain	Kemampuan memberi semangat kepada teman yang sedang sedih	Anak tidak mampu memberi semangat kepada teman yang sedang sedih karena tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Anak sudah mulai mampu memberi semangat kepada teman yang sedang sedih karena sudah mulai dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Anak mampu memberi semangat kepada teman yang sedang sedih karena dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	Anak mampu memberi semangat kepada teman yang sedang sedih karena dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan baik
	Kemampuan mau berbagi dengan orang lain	Anak tidak mampu berbagi dengan teman	Anak sudah mulai mampu berbagi dengan teman	Anak mampu berbagi dengan teman karena dapat	Anak mampu berbagi dengan teman karena dapat

		karena tidak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	karena sudah mulai dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain	merasakan apa yang dirasakan orang lain	merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan baik
Memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Kemampuan mau membantu teman yang sedang kesulitan	Anak tidak mampu membantu teman yang sedang kesulitan karena tidak dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak sudah mulai mampu membantu teman yang sedang kesulitan karena sudah mulai dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak mampu membantu teman yang sedang kesulitan karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak mampu membantu teman yang sedang kesulitan karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain dengan baik
	Kemampuan mau meminta maaf ketika berbuat salah	Anak tidak mampu meminta maaf ketika berbuat salah karena tidak dapat memberikan respon belas kasihan terhadap	Anak sudah mulai mampu meminta maaf ketika berbuat salah karena sudah mulai dapat memberikan respon belas kasihan terhadap	Anak mampu meminta maaf ketika berbuat salah karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap temannya	Anak mampu meminta maaf ketika berbuat salah karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan

		kesusahan temannya	kesusahan temannya		temannya dengan baik
	Kemampuan mau memaafkan orang lain	Anak tidak mampu memaafkan orang lain karena tidak dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak sudah mulai mampu memaafkan orang lain karena sudah mulai dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak mampu memaafkan orang lain karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain	Anak mampu memaafkan orang lain karena dapat memberikan respon belas kasihan terhadap kesusahan orang lain dengan baik

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

### E. Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2017. hlm. 334) menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Miles dan Huberman juga menjelaskan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang perlu

dilakukan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Menurut Ibrahim (2018, hlm. 109) reduksi data merupakan suatu proses dimana seorang peneliti perlu melakukan penelaahan awal terhadap data yang telah dihasilkan, dengan menguji data tersebut dalam kaitannya dengan aspek-aspek atau fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun data lapangan, membuat rangkuman, memasukkannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi sesuai fokus dan aspek fokus. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 201) Penyajian data sebagai kumpulan informasi terstruktur, dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif adalah bersifat teks naratif. Melalui penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami pola hubungan yang telah tersusun.

#### 3. Menarik Kesimpulan

Menurut Gunawan (2013, hlm. 212) Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

### **F. Isu Etik**

Pada penelitian ini, peneliti bertanggungjawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan peserta penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian, sebelumnya peneliti meminta izin kepada subjek atau yang berhak atas subjek itu sendiri, selanjutnya peneliti senantiasa menjaga kerahasiaan dan identitas informan serta relasi kuasa.